

ANALISIS KEMUNGKINAN TERJADI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI MENGGUNAKAN METODE F-SCORE*ANALYSIS OF THE POSSIBILITY OF FRAUD IN FINANCIAL REPORTS IN MANUFACTURING COMPANIES ON THE IDX USING THE F-SCORE METHOD*

Oleh:
Fifi Rahmadia Paransi¹
Sri Murni²
Victoria N. Untu³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email :

[fifiparansi062@student.unsrat.ac.id¹](mailto:fifiparansi062@student.unsrat.ac.id)

[srimurnirustandi@unsrat.ac.id²](mailto:srimurnirustandi@unsrat.ac.id)

[neisye@unsrat.ac.id³](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

Abstrak: Kecurangan pada pelaporan keuangan merupakan tindak kekeliruan secara disengaja maupun tidak disengaja misalnya penyajian yang salah terhadap jumlah dan pengungkapan pada laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yaitu pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score, Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score dan Pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score. Desain pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas pada pelaporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Kata Kunci: *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, kecurangan laporan keuangan

Abstract: *Fraudulent financial reporting is an intentional or unintentional error, for example misrepresentation of amounts and disclosures in financial statements for personal gain and misleading users of financial statements. The research aims to obtain empirical evidence, namely the effect of financial stability on fraudulent financial statements when using the F-Score method, the effect of external pressure on fraudulent financial statements when using the F-Score method and the effect of financial targets on fraudulent financial statements when using the F-Score method. The design of this study is a quantitative study that aims to determine the effect of capacity on financial reporting. The data analysis technique in this study uses logistic regression analysis. The results show that financial stability does not have a significant effect on financial statement fraud in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, external pressure does not have a significant effect on financial statement fraud in manufacturing companies on the Stock Exchange. Indonesia Securities in 2017-2021, financial targets do not have a significant effect on financial statement fraud in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.*

Keywords: *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *financial statement fraud*

PENDAHULUAN

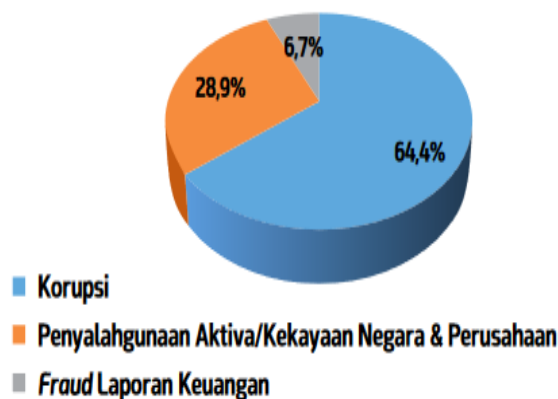
Latar Belakang

Kecurangan pada pelaporan keuangan merupakan tindak kekeliruan secara disengaja maupun tidak disengaja misalnya penyajian yang salah terhadap jumlah dan pengungkapan pada laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Selain itu pendapat lain juga mengemukakan bahwa pelaporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban untuk memotivasi para manajer agar supaya meningkatkan kinerjanya. Sehingga kinerja yang dilakukan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan yang baik sehingga dapat memenuhi ekspektasi para stakeholder. Pada kondisi ini sebenarnya juga mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Tindakan manajemen tersebut dapat menjadikan

laporan keuangan menjadi tidak benar sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang terkait. *Serious Fraud Office* (SFO) juga mendefinisikan penipuan sebagai alat penyalahgunaan posisi, merugikan hak seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Akibatnya, kecurangan dapat dilakukan dengan sengaja mendorong orang lain agar supaya menyerahkan sesuatu yang berharga ataupun menyerahkan hak hukum. Kecurangan adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, merubah informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan merubah keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya. Kasus kecurangan merupakan salah satu permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh negara maju saja tetapi negara berkembangpun seperti Indonesia juga mengalami banyak kasus pelanggaran (Utomo, 2018).

Hal tersebut sebenarnya imbas dari kondisi perekonomian dunia yang tidak menentu selama beberapa tahun terakhir efek dari kebijakan bank sentral AS, harga minyak dunia yang tidak stabil dan konflik kepentingan antar negara, memberikan dampak secara langsung pada kondisi industri dalam negeri, berbagai paket kebijakan ekonomi yang di keluarkan oleh pemerintah belum mampu mendorong dan mengangkat daya beli masyarakat, sisi lain meskipun ditengah kondisi perekonomian yang sedang lesu, manajer sebagai agen pengelola perusahaan dituntut untuk terus menunjukan peningkatan performa bisnisnya dan membuat laporan yang menggembirakan bagi stockholder nya. Skandal kecurangan pelaporan telah berkembang secara luas, berbagai kasus dugaan korupsi pada instansi pemerintah, yang melibatkan sejumlah pejabat pada berbagai tingkatan di pusat dan daerah, merupakan contoh fraud yang terjadi pada publik sektor (Utomo, 2018). Kecurangan yang dilakukan oleh manajer inilah disebut sebagai fraud dan dalam praktiknya disebut financial statement fraud. Sebagai alat untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana digunakan alat pendeteksi yang disebut Fraud Score tujuannya digunakan dalam pendeteksian tindak kecurangan. Fraud sendiri menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya fraud.

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) perusahaan manufaktur dianggap sebagai salah satu perusahaan yang tinggi akan tingkat kecurangannya, manufaktur termasuk ke dalam tiga besar Industri yang paling banyak melakukan kecurangan (ACFE, 2014). Perusahaan manufaktur juga mewakili salah satu dari skandal dalam tindak kecurangan yang ada di dunia. Dengan skandal kecurangan yang mencapai 90% dan mengalami kerugian sebesar \$240.000 (ACFE, *Report To The Nations*, 2014). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia juga menyatakan bahwa dalam Industri food and beverage di negara Indonesia ini memiliki pertumbuhan sebesar 7,78% pada tahun 2019 yang dimana angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non-migas yang sebesar 4,34%. Selain itu dikatakan juga bahwa sektor industri food and beverage merupakan sektor yang paling tinggi kontribusinya hingga mencapai 36,40% pada PDB industri nonmigas yang dimana menunjukkan pentingnya peran industry food and beverage dalam pertumbuhan industry dan ekonomi nasional. Dalam praktiknya Para pelaku fraud juga ada di semua lapisan baik itu golongan atas maupun golongan pegawai bawah. Oleh karena itu perlu kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada dan peduli di lingkungan tempat kerja terhadap potensi adanya fraud. Berikut ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), Mayora Indah Tbk. (MYOR), Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), Sekar Laut Tbk. (SKLT), Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Keenam perusahaan tersebut selain terdaftar selama tahun 2017 sampai tahun 2021, perusahaan tersebut juga menerbitkan laporan keuangan diaudit dan mempunyai data untuk penelitian selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2017-2021. Berikut di bawah merupakan hasil gambaran fraud yang peneliti ambil dari survei ACFE yang banyak terjadi di Indonesia.



Gambar 1. Fraud yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia

Sumber: Data diolah ACFE, 2019

Hasil survei menunjukkan bahwa fraud yang paling merugikan di Indonesia adalah tindak Korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69.9% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan fraud yang paling merugikan di Indonesia. Berbeda dengan ACFE *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA), mendefinisikan bahwa financial statement fraud sebagai suatu hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan apabila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat. Kecurangan dalam laporan keuangan bersifat tertutup sehingga untuk mengetahui apakah suatu perusahaan terindikasi melakukan kecurangan diperlukan pendeteksian terhadap laporan keuangan.

Adapun Teori yang mendasar penelitian ini adalah fraud triangle theory. Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey tahun 1953. Cressey menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. Faktor resiko kecurangan tersebut adalah Pressure, Opportunity, dan Rationalization yang disebut juga sebagai "Fraud Triangle". Menurut teori Crassey, Pressure, Opportunity, dan Rationalization selalu hadir pada situasi Fraud. Konsep Fraud Triangle diperkenalkan dalam literatur professional pada SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Cressey juga menyimpulkan terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan perusahaan yakni yaitu tekanan/motif, kesempatan, dan Rasionalisasi. Terdapat 3 jenis pressure yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Targets* untuk melihat apakah adanya fraud/kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode F-Score.

Metode F-Score sendiri di disain secara khusus agar pengguna mampu mendapatkan nilai (score) secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya. Model F-Score merupakan penjumlahan dua variabel yaitu kualitas akrual (*Accruals Quality*) dan kinerja keuangan. Skousen & Twedt (2009) Dalam penelitian, apabila nilai rata-rata yang dihasilkan lebih rendah tetapi standar deviasi tinggi maka potensi adanya fraud semakin tinggi, Dalam penelitian Dechow et all (2011) menyatakan F-Score perusahaan yang terlibat kecurangan memiliki nilai F-Score lebih dari 1 terindikasi melakukan kecurangan dan apabila F-Score kurang dari 1 atau negatif tidak terindikasi kecurangan. Wijaya (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial stability, external pressure dan financial target, study pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Financial Statement Fraud menarik untuk di teliti. Kasus-kasus skandal akuntansi tahun belakangan ini memberikan bukti yang kuat adanya kegagalan audit yang berdampak kerugian para pelaku bisnis. Walaupun beberapa kasus salah saji yang terjadi belum tentu berkaitan dengan masalah kecurangan, tetapi banyak faktor yang resiko kecurangan oleh manajemen terbukti ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memprediksi Financial Statement Fraud menggunakan analisis Fraud Triangle. Kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. Faktor resiko kecurangan tersebut adalah Pressure, Opportunity, dan Rationalization yang disebut juga sebagai "Fraud Triangle" (Wijaya, 2018).

Berdasarkan teori, metode dan penelitian terdahulu, serta fenomena yang ada pada perusahaan manufaktur khususnya sub sektor food and beverage maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan menggunakan metode F-Score dan mengambil judul "Analisis Kemungkinan Terjadi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Menggunakan Metode F-Score"

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score
2. Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score
3. Pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud

Menurut Widjaja (2011) kecurangan (fraud) mengacu pada kesalahan penyajian suatu fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya. Sedangkan menurut Albrecht (2011), memberikan definisi fraud merupakan istilah umum yang mencakup semua cara aneka yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia, yang terpaksa oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan di atas yang lain dengan representasi palsu. Artinya, fraud merupakan hal yang bersifat umum dan memiliki banyak makna, yang terjadi karena kecerdikan manusia dan ditujukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan lebih dengan penyajian yang salah. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan (fraud) merupakan segala sesuatu yang

secara luhai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelecikan atau mengelabui, dan cara yang tidak jujur lainnya

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal. Sedangkan pihak Kedua, manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi. Karena, masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Kecurangan Laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Komponen Laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (Fraud) pada laporan keuangan. Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) definisikan kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi. Karyono (2013) mengungkapkan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya dan lebih buruk dari sebenarnya. Laporan keuangan over stated dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya

Model F-Score

F-Score ini dikembangkan oleh Dechow et.al (2011) merupakan Kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan fraud score model atau biasa disebut F-score, dimana model yang dikembangkan oleh Dechow, et al. (2011). Ini merupakan Model F-Score diklaim lebih komprehensif karena didasarkan pada semua pemeriksaan *Accounting an Auditing Enforecements Realease* (AAER) yang dikeluarkan antara tahun 1982 dan 2005. Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua komponen variabel dalam fraud score model, yaitu accrual quality dan financial performance

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan

Adanya peluang atau dorongan membuat seseorang melakukan tindakan kecurangan. Biasanya tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk keuangan dan non keuangan. terdapat 3 faktor tekanan yang mengakibatkan terjadinya kecurangan, yaitu:

1. *Financial stability*. kondisi umum yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu financial stability. Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi stabil. Menjaga financial stability merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Ketika stabilitas keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka akan memberikan tekanan untuk manajemen. Berdasarkan hasil uji t statistics untuk model fraud score yang telah dilakukan beberapa peneliti menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Yang berarti semakin besar financial stability maka semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan
2. *External Pressure*. Perusahaan sering mengalami tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa external pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari utang yang dalam penelitian ini diproksikan dengan leverage ratio.
3. *Financial Target*. Berdasarkan hasil uji untuk model fraud score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat laba yang ditargetkan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

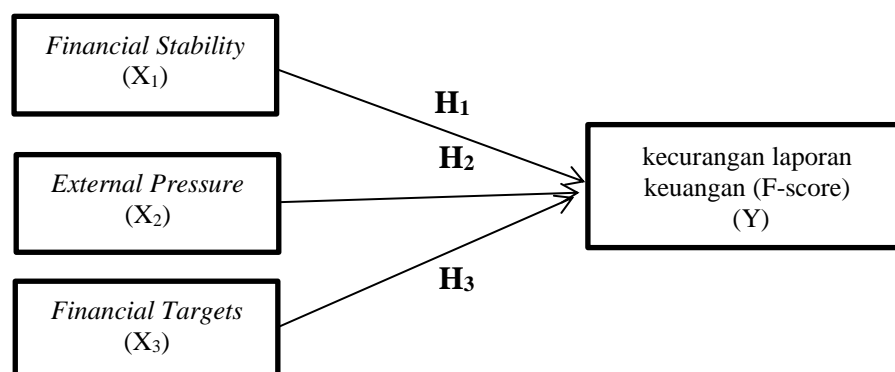
Leo Waldy A. Utarahman, Yayu Isyana D. Pongoliu (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris keefektifan metode Piotroski *F-Score* dalam membentuk portofolio yang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di Indonesia tahun 2019 sebanyak 100 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria PBV dibawah 1,5 dan sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2013. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 44 perusahaan. Setelah portofolio dibentuk maka selanjutnya dilakukan *backtest* untuk melihat kinerja portofolio yang dibentuk. Proses *backtest* dilakukan dengan mengambil asumsi portofolio yang dibentuk tidak dilikuidasi sejak awal tahun 2015 hingga tahun 2018. Hasil analisis *backtest* mengenai return portofolio yang dibentuk dari metode Piotroski *F-Score* ini menunjukkan hasil Kinerja portofolio yang dibentuk dengan menggunakan metode Piotroski *F-Score* Jika kita menggunakan metode *BUY and HOLD* pada tahun 2015 untuk 18 saham yang diperoleh sebelumnya, maka hingga akhir tahun 2018 return portofolio yang diperoleh adalah sebesar 39,95%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja portofolio yang dibentuk dengan metode Piotroski *F-Score* baik dan sehingga dapat dikatakan bahwa metode Piotroski *F-Score* mampu memberikan komposisi portofolio yang optimal.

Liutama, Yohanes (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fraud pentagon yang terdiri dari pressure, opportunities, razionalitation, competence, and arrogance. dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan keseluruhan sampel sebanyak 42 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah financial targets, financial stability, external pressure untuk pressure, nature of industry untuk opportunity, changes in auditor untuk rationalization, change of directors untuk capability/competence, dan frequent number of CEO's picture untuk arrogance. Hasil penelitian ini adalah financial targets dan external pressure, nature of industry, changes in auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan financial stability, change of directors, frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Mertika (2020). Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangannya, baik laporan keuangan tri wulan, persemester, atau laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus melewati proses audit oleh KAP. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji material yang disengaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk mengukur kecurangan ini adalah metode Fraud Score (*F-Score*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data penelitian ini terdiri dari data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari 30 perusahaan transportasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sumber : Kajian Teori

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H₁: Financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model F-Score
 H₂: External Pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model F-Score
 H₃: Financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jika diukur menggunakan model F-Score

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas pada pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dengan metode yang digunakan yaitu F-Score

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder Penelitian sekunder, atau riset sekunder (*secondary research*) adalah jenis penelitian menggunakan sumber data dari pihak eksternal, bukan sumber data asli. Dengan kata lain, anda bukan merupakan tangan pertama sehingga tidak memiliki kendali atas keakuratan data. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Penelitian perpustakaan (*Library Research*) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *data cross section* dan data sekunder pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan minuman yang ada di bursa efek Indonesia (BEI) yang terdapat di website www.idx.co.id Periode 2017-2021 yang di update per tanggal 1 Maret 2021.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Dalam penelitian adalah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan analisis atau uji regresi logistik. Regresi logistik adalah teknik analisis data yang menggunakan matematika untuk menemukan hubungan antara dua faktor atau lebih data. Kemudian menggunakan hubungan ini untuk memprediksi nilai dari salah satu faktor tersebut berdasarkan faktor yang lain. Berikut ini adalah persamaan regresi logistic dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon.$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Laporan Keuangan (Menggunakan F-Score)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Logistik dari X₁

β_2 : Koefisien Regresi Logistik dari X₂

β_3 : Koefisien Regresi Logistik dari X₃

X₁ : *Financial Stability*

X₂ : *External Pressure*

X₃ : *Financial Target*

ε : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (Overall Model Test), Menguji

Kelayakan Model Regresi (Goodness Fit Test), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data *Statistical Package For Social Science (SPSS)* Versi 25.0.

Menilai Keseluruhan Model

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 1. Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	36.666	.800
	2	36.652	.847
	3	36.652	.847

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 36.652

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Dapat disimpulkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal (block number = 1) sama dengan nilai -2 Log likelihood akhir (block number = 2). Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik (Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai chi square. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.330	8	.074

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh nilai chi-square sebesar 14.330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.074. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.663 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.391 ^a	.103	.146

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.146. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *financial statement fraud* sebesar 14,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 85.4%.

Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 4 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Stability	.020	.021	.880	1	.348	1.020
	External Pressure	.005	.043	.011	1	.915	.995
	Financial Target	.063	.058	1.196	1	.274	1.065
	Constant	.274	1.948	.020	1	.888	1.315

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, External Pressure, Financial Target.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Persamaan regresi logistic dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ sehingga berdasarkan hasil peneltian maka persamaan tersebut menjadi $Y = 0,274 + 0,020X_1 + 0,005X_2 + 0,063X_3$. Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

Nilai konstanta (α) sebesar 0,274 artinya bahwa jika variabel *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* nilainya tetap (konstan), maka nilai *financial statement fraud* sebesar 0,274. Variabel *financial stability* (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.020, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *financial stability* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan mempengaruhi *financial statement fraud* sebesar 0.020. Variabel *external pressure* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.005, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *external pressure* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan mempengaruhi *financial statement fraud* sebesar 0.005. Variabel *financial target* (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.063, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *financial target* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan mempengaruhi *financial statement fraud* sebesar 0.063.

Pengujian Hipotesis Parsial

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial statement fraud* dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika p-value > 0,05, maka hipotesis (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Jika p-value < 0,05, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Stability	.020	.021	.880	1	.348	1.020
	External Pressure	.005	.043	.011	1	.915	.995
	Financial Target	.063	.058	1.196	1	.274	1.065
	Constant	.274	1.948	.020	1	.888	1.315

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, External Pressure, Financial Target.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Hipotesis pertama (H_1) adalah *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas kurang tingkat signifikannya ($0.348 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis kedua (H_2) adalah *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas kurang tingkat signifikannya ($0.915 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *external*

pressure berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hipotesis ketiga (H_3) adalah *financial target* terhadap *external pressure*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas kurang tingkat signifikannya ($0.274 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan *f*hitung dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *p*-value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai *f*hitung $> f$ tabel dan *p*-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (f)

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	3.261	3	.353
	Block	3.261	3	.353
	Model	3.261	3	.353

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Dengan tingkat signifikansi ($0.353 > 0.05$), maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pembahasan

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Financial Stability merupakan keadaan yang memaksa perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dalam keadaan stabil. Tingkat ketidakstabilan keuangan dalam perusahaan menjadi tekanan bagi seorang manajer dan mendorong manajer perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. *Financial stability* (stabilitas finansial) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko yaitu perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, dan manajer mendapat tekanan sehingga manajer cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan, dengan cara menaikkan harga diluar kebiasaan atau permasalahan transaksi derivatif. Untuk itu, harus mengetahui efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal tersebut menandakan bahwa dengan stabilnya keuangan suatu perusahaan tidak dapat memberikan dampak pada kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dapat melaporkan keuangan mereka secara benar tanpa harus melakukan kecurangan karena keadaan perusahaan yang sehat. Aset dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

Tekanan akan terstimulasi ketika pertumbuhan perusahaan ada di bawah rata-rata industry sehingga manajemen dalam upaya meningkatkan prospek perusahaan terpaksa memanipulasi laporan keuangan. Faktor kedua dari fraud hexagon adalah opportunity (kesempatan) yang diprosikan dengan ineffective monitoring. Adanya pengawasan yang tidak efektif akan dimanfaatkan sebagai peluang untuk melakukan fraud External pressure yaitu suatu kondisi dimana perusahaan mampu mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal serta mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut. Tekanan akan dirasakan manajemen jika tingkat hutang usaha tinggi karena

resiko kredit perusahaan juga turut tinggi, serta mempunyai resiko untuk bangkrut, sehingga akan memungkinkan untuk terjadinya kecurangan. *External Pressure* adalah suatu keadaan dimana tekanan berasal dari luar perusahaan. Biasanya tekanan tersebut membuat perusahaan harus mencari tambahan utang dan sumber pembiayaan supaya perusahaan lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan maupun ancaman. Institutional ownership adalah suatu tindakan perusahaan untuk mengamati dan memonitori proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain. Proporsi kepemilikan saham tersebut menunjukkan mayoritas pemegang saham perusahaan berupa institusi atau perorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Tekanan dari luar membuat perusahaan harus mencari tambahan utang dan sumber pembiayaan supaya perusahaan lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan maupun ancaman. Namun jika utang dan sumber pembiayaan tersebut memiliki nilai manfaat lebih tinggi dari bunga utangnya maka perusahaan akan cenderung melaporkan keuangannya dengan baik. Hal ini juga disebabkan oleh perusahaan menerbitkan saham untuk menambah modal daripada membuat utang pada pihak lain. Dengan adanya penerbitan saham ini, akan mengurangi tekanan pelunasan utang suatu saat nanti, dan mencegah tekanan yang mengarah pada kecurangan. Tetapi, ada juga perusahaan yang memilih untuk melakukan penambahan dana dengan utang.

Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Para pengguna informasi dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sayangnya tidak seluruh pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan. *Financial targets* merupakan suatu target berupa laba yang dituntut untuk dicapai oleh manajemen supaya perusahaan dinilai memiliki performa kerja yang baik. Tingginya target keuangan yang ditetapkan seringkali menjadi tekanan bagi manager untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan tercapainya target keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu maka perusahaan tidak akan ragu untuk tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Teori agensi pada dasarnya menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Pemegang saham memiliki tujuan untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasinya, sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan bonus yang besar sebagai hasil dari kerjanya. Karena manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh prinsipal untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya, maka tentunya manajemen ingin menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin. Manajemen tidak ingin dianggap tidak mampu dalam mengurus dan menjalankan perusahaan karena akan mempengaruhi bonus/kompensasi yang akan diterimanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka hal-hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk dapat memperhatikan kecurangan laporan keuangan berdasarkan hasil perhitungan F-Score untuk dapat memperbaiki pelaporan keuangan serta memberikan kebijakan terkait.

2. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* dalam mempengaruhi *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report to The Nation's on Occupational Fraud and Abuse*. Global Fraud. Study.
- Albrecht, W. S. (2011). *Fraud Examination (Fourth ed.)*. South-Western: Mason.
- ACFE Indonesia Chapter 111. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Dechow et all. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*. <https://www.thecaq.org/wp-content/uploads/2018/03/Dechow-et-al-2011-Contemporary-Accounting-Research.pdf>, Diakses tanggal 14 February 2023
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Leo Waldy A. Utiahman, Yuyu Isyana D. Pongoliu, (2021). Analisis Penggunaan Metode Piotroski F-Score Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *Jurnal UNG Jambubara*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/9438/2544>. Diakses tanggal 14 February 2023
- Liutama, Yohanes (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2017. *Jurnal Repository*. Diakses tanggal 14 February 2023
- Mertika (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode F-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jurnal Repository*. <https://repository.uin-suska.ac.id/30867/>. Diakses tanggal 14 February 2023
- Skousen dan Twedt. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1340586. Diakses tanggal 14 February 2023.
- Utomo. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. *Jurnal AKuntansi dan Pajak*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/241>. Diakses tanggal 14 February 2023.
- Widjaja, A. (2011). *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Jakarta: Harvarindo
- Wijaya. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal UIN*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23683>. Diakses tanggal 14 February 2023.
- Dirvi, Mulyadi. Analisis Fraud Tringle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Jurnal Telektif*. 01(10). <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/146>
- Oka, Indira, (2022). Detection Of F-Score Model On Fraudulent Financial Reporting With Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Umum*. 12(1). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/20605>
- Reskino, Anshori. (2016). Model Peneteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Spesialis Industri Dengan Analisis Fraud Tringle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 8-9 <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/483>